

Positive Story: Building Self-Confidence in Elementary School Children Through Reinforcement

Cerita Positif: Membangun Kepercayaan Diri Anak SD Melalui Reinforcement

Aulia Azzarah¹, Awang Setiawan Wicaksono²

^{1,2} Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Artikel Info	ABSTRACT
Riwayat Artikel: Penyerahan 2024-07-23 Revisi 2024-09-30 Diterima 2024-10-14	<i>Schools ensure that students acquire knowledge and skills through various activities, both academic and non-academic, to help them achieve their full potential. However, in addition to intelligence, learning success also depends on a sense of responsibility and self-confidence, as well as self-confidence. Self-confidence plays an important role in children's daily lives, especially when they are in a new environment or facing a situation they have never experienced before. This study aims to identify changes in students' self-confidence levels, as well as evaluate the effect of positive reinforcement on their ability to tell stories with confidence. Using a Classroom Action Research (CAR) approach, this study observed students and applied a positive reinforcement storytelling method to improve their self-confidence. The results of this study indicate that the positive reinforcement storytelling method significantly improved students' self-confidence, as seen from higher scores and positive behaviors that emerged. This study presents an effective teaching method to improve students' self-confidence, providing important insights for educational practices that support students' social and emotional development in the classroom. The implications of this study are able to help the development of educational psychology by emphasizing the importance of an interactive and holistic approach to improving students' self-confidence, which can ultimately have an impact on academic performance.</i>
Keyword: Self-confidence; storytelling method; positive reinforcement	
ABSTRAK	Kata Kunci
Sekolah memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai kegiatan, baik akademik maupun non-akademik, untuk membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka. Namun, selain kecerdasan, keberhasilan belajar juga bergantung pada rasa tanggung jawab dan keyakinan terhadap diri sendiri, serta rasa percaya diri. Kepercayaan diri memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari anak, terutama saat mereka berada di lingkungan baru atau menghadapi situasi yang belum pernah dialami. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan dalam tingkat kepercayaan diri siswa, serta mengevaluasi pengaruh penguatan positif terhadap kemampuan mereka dalam bercerita dengan percaya diri. Menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini mengamati siswa dan menerapkan metode cerita dengan <i>reinforcement positive</i> untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita dengan <i>reinforcement positive</i> secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang dapat dilihat dari skor yang lebih tinggi dan perilaku positif yang muncul. Penelitian ini menyajikan metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, memberikan wawasan penting bagi praktik pendidikan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa di dalam kelas. Implikasi penelitian ini mampu membantu perkembangan psikologi pendidikan dengan menekankan pentingnya pendekatan interaktif dan holistik untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja akademik.	Kepercayaan diri; Metode bercerita; Reinforcement positive
Korespondensi: Aulia Azzarah Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia Email: auliaazzarah77@gmail.com	<p>Copyright (c) 2024 Aulia Azzarah, Awang Setiawan Wicaksono</p>



LATAR BELAKANG

Sekolah adalah lingkungan yang sangat beragam yang dihuni oleh individu-individu yang berbeda. Setiap siswa memiliki potensi, kemampuan, dorongan, kebiasaan, persepsi, dan sifat fisik dan psikologis yang unik, yang dipengaruhi oleh lingkungan dan kehidupan sebelumnya (Astuti dkk., 2022). Setiap orang memiliki pola perilaku yang berbeda karena keragaman ini. Sekolah memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai kegiatan, baik akademik maupun non-akademik, untuk membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka (Nisa & Zunairoh, 2022). Namun, selain kecerdasan, keberhasilan belajar juga bergantung pada rasa tanggung jawab dan keyakinan terhadap diri sendiri, serta rasa percaya diri (Salma dkk., 2024).

Percaya diri memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas serta menghadapi masalah (Novriadi dkk., 2023). Kurangnya rasa percaya diri pada anak dapat menyebabkan banyak masalah dan kesulitan, terutama saat berinteraksi dengan teman atau mulai bersosialisasi dengan lingkungannya (Aryenis, 2018). Selain itu, anak-anak yang kurang percaya diri mungkin ragu-ragu, pemalu, tidak bertanggung jawab, dan tidak dapat membuat keputusan sendiri (Waluya & Djamhoer, 2022). Kemampuannya untuk mengatasi masalah, bersosialisasi, bertanggung jawab, dan menerima kritik adalah tanda percaya diri anak-anak (Hidayat & Kurniawan, 2016). Ketika anak-anak dibesarkan dalam lingkungan yang tidak mendukung atau tidak terbiasa dengan kepercayaan diri, hal ini dapat berdampak buruk pada pertumbuhan mereka dan bahkan dapat berlanjut hingga dewasa (Haque dkk., 2022). Anak-anak sebenarnya memiliki potensi yang luar biasa, tetapi mereka cenderung lebih mempercayai orang lain daripada kemampuan mereka sendiri (Biyatno & Farid, 2021).

Mengetahui betapa pentingnya kepercayaan diri perlu mendapat keberhasilan yang lebih. Menurut Rahayu (2015) rasa percaya diri dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Dalam pendekatan ini, anak menghindari berkembang menjadi seseorang yang mudah menyerah sebelum mencoba sesuatu atau mudah bergantung pada orang lain (Antini dkk., 2019). Rasa percaya diri berasal dari dua sumber yaitu internal dan eksternal, rasa percaya diri internal timbul dari keyakinan individu terhadap kemampuan dan pemahamannya sendiri lalu untuk ketidakpercayaan terhadap kemampuan individu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan, sikap orang lain, pujian, atau kritikan (Sari dkk., 2021).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Februari 2024 di kelas III SD X, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri yang cukup rendah. Dari jumlah siswa kelas III SD X sebanyak 160 siswa, peneliti terfokus pada salah satu kelas III. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2024 dengan guru wali kelas III tersebut, diketahui bahwa 3 subjek menunjukkan sangat kurang sekali untuk rasa percaya dirinya, kurangnya rasa percaya diri 3 subjek ini memengaruhi kinerjanya di sekolah baik dalam akademis maupun non-akademis. Subjek menunjukkan keraguan yang besar terhadap kemampuannya sendiri, cepat

menyerah, subjek juga kurang dalam bertanggung jawab dengan tugasnya dan sikapnya yang cenderung menghindari menonjol di depan kelas.

Guru harus lebih sering memotivasi anak dan memberi mereka penguatan positif sehingga mereka merasa penting guna meningkatkan semangat mereka dalam beraktivitas (Ridanti & Oktamarina, 2022). Anak-anak akan merasa lebih nyaman berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, yang akan memungkinkan mereka mempelajari hal-hal baru, mengembangkan ide dan kemampuan, dan secara efektif mengatasi tantangan yang ada (Watik & Reza, 2015). Anak-anak lebih termotivasi dan percaya diri dalam belajar ketika metode penguatan positif digunakan, karena dengan hal itu anak merasa di apresiasi setiap perubahan yang telah anak lakukan (Supiati dkk., 2016).

Esmiati dan Nirmala (2023) melakukan survey terhadap perhatian siswa dengan pemberian *positive reinforcement* yang terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri. Didukung oleh Sitorus dkk. (2024) yang menyatakan pemberian reinforcement memiliki pengaruh sebesar 68,4% terhadap kepercayaan diri siswa. Dalam penelitian oleh Ulfah dan Winata (2021) dengan judul Peningkatan Percaya Diri Melalui Bercerita Pada Usia 5-6 tahun mendapatkan hasil nilai peningkatan percaya diri dari 20 anak ternyata mengalami peningkatan, dibuktikan dengan nilai pada aspek anak berani bertanya mendapat nilai 80% Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 20% Berkembang Sangat Baik (BSB).

(Amelia dkk., 2023) membuktikan bahwa Teknik *reinforcement* atau penguatan secara positif mampu merubah perilaku individu terutama pada anak usia 6-10 tahun. Penelitian oleh Hanifa dkk. (2023) mendapatkan hasil bahwa siswa dengan kepercayaan diri rendah mampu merespon dengan baik terhadap layanan konseling yang disajikan dengan teknik *reinforcement*. Mona dan Fitriani (2023) pun mengungkapkan hasil penelitian efektivitas pemberian teknik *reinforcement* atau penguat positif kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efektivitas metode bercerita melalui teknik *reinforcement* terhadap kepercayaan diri siswa SD. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah di analisis, masih jarang sekali yang menerapkan metode bercerita dengan teknik *reinforcement* terutama kepada siswa-siswi SD, sehingga hal tersebut menjadi keunikan dan keterbaruan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2008) penelitian tindakan kelas adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dilakukan dan terjadi secara bersama-sama di dalam kelas. Tetapi untuk penelitian, peneliti memilih beberapa subjek untuk ikut serta dalam penelitian ini.

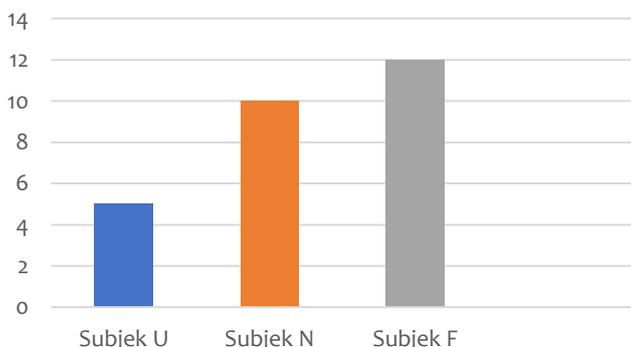
Penelitian ini dilakukan di kelas III SD X. Siswa kelas III berjumlah 32 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kepercayaan diri. Sehingga subjek dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 subjek, 2 subjek laki-

laki dan 1 subjek perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen lembar observasi *Rating Scale* yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif yang di peroleh dari hasil nilai yang diukur menggunakan lembar observasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan hasil dari nilai lembar observasi. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki rancangan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

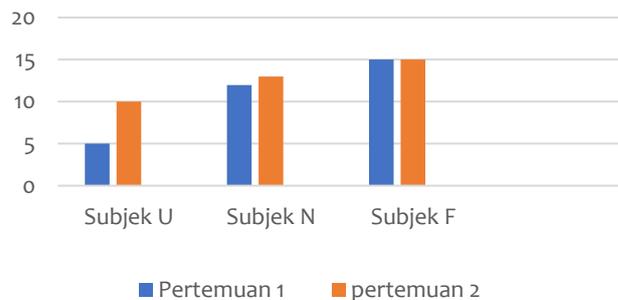
Sebelum penelitian dilaksanakan, tahap pra intervensi dilakukan dengan observasi terhadap kondisi pembelajaran bercerita di hadapan teman-temannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa kelas III sebelum intervensi dilakukan. Silkus I dan II dilaksanakan pada tanggal 16,17,21,22 Maret 2024. Pada tanggal 1 maret 2024, peneliti melakukan pra intervensi pada 3 subjek tersebut, peneliti menggunakan benda jam antik sebagai media pembelajaran untuk metode bercerita. Subjek satu persatu praktik untuk menceritakan keunikan dari jam antik tersebut.



Gambar 1. Diagram hasil dari pra intervensi

Berdasarkan hasil pra intervensi subjek U mendapat skor 5, subjek N mendapat skor 10, dan subjek F mendapat skor 12. Menunjukkan pada hasil pra-intervensi tersebut, bahwa skor minimum pada penelitian ini yaitu 5 dan skor maksimum pada penelitian ini yaitu 20. Peneliti memberikan Reinforcement Positive pada semua subjek dengan tepuk tangan, acungan jempol, pujian, dan memberi subjek stiker untuk ditempelkan pada reward card yang di berikan pada saat pra-intervensi lalu pertemuan ke dua dan pertemuan ke empat.

Selanjutnya dilaksanakan siklus I dalam dua kali pertemuan. Pada siklus I ini subjek bercerita menggunakan media buku cerita. Hasil dari siklus I menunjukkan peningkatan pada subjek. Peningkatan pada percaya diri subjek dalam bercerita selama siklus I dapat dilihat pada gambar berikut.

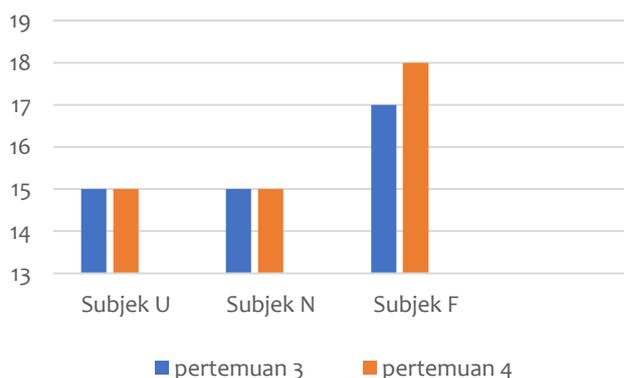


Gambar 2. Diagram hasil dari siklus I

Dari diagram diatas menunjukkan hasil skor pada siklus I yaitu skor terendah 5 dan skor tertinggi 15. Subjek U mendapatkan skor 5 pada pertemuan pertama dan skor 10 pada pertemuan kedua. Subjek N mendapatkan skor 12 pada pertemuan pertama dan skor 13 pada pertemuan kedua. Subjek F mendapatkan skor 15 di kedua pertemuan.

Terlihat bahwa pencapaian skor bercerita menggunakan media buku cerita pada siklus I mengalami peningkatan. Sebelumnya, skor pra-intervensi adalah subjek U sebesar 5, subjek N 10, dan subjek F sebesar 12. Pada siklus I, skor meningkat menjadi subjek U skor 10, subjek N skor 13, dan subjek F skor 15. Namun demikian, subjek dengan kepercayaan diri yang rendah belum mencapai skor keberhasilan tertinggi yaitu 20, yang menunjukkan bahwa subjek memenuhi semua aspek yang masing-masing aspek bernilai 4. Tidak lupa di setiap pertemuan peneliti memberikan refleksi berupa pemberian Reinforcement Positive pada seluruh subjek. Dari keberhasilan siklus I pada kegiatan bercerita menggunakan media buku cerita. Pada dua pertemuan ini, subjek mulai merasa lebih tenang dari sebelumnya meskipun suara mereka masih terdengar pelan dan mereka masih takut salah berbicara. Meskipun ada peningkatan kepercayaan dirinya, tetapi subjek masih rendah dalam aspek keyakinan diri.

Selanjutnya dilaksanakan siklus II, pada siklus ini, peneliti menggunakan media buku dongeng dan boneka tangan untuk bercerita di setiap pertemuannya. Hasil dari siklus II ini menunjukkan peningkatan pada subjek. Peningkatan percaya diri subjek pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Diagram hasil dari siklus II

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa hasil pada siklus II pertemuan 3 dan 4, melalui buku dongeng dan boneka tangan telah mencapai hasil akhir yang cukup memuaskan. Subjek U mendapat skor 15 pada kedua pertemuan, subjek N juga mendapatkan skor 15 pada kedua pertemuan, dan subjek F mencapai hasil sempurna dengan skor 17 pada pertemuan ke 3 dan skor 18 pada pertemuan ke 4. Peningkatan yang dialami oleh subjek dari pra-intervensi ke siklus I yaitu subjek U mengalami peningkatan skor 5, subjek N mengalami peningkatan skor 3, dan subjek F meningkat sebesar 5. Pada siklus II, peningkatan skor akhir juga terlihat dengan subjek U mengalami peningkatan skor 5, subjek N peningkatan skor 2, dan subjek F peningkatan skor 3.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas subjek selama proses peningkatan kepercayaan diri dengan metode bercerita dan *reinforcement positive* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Subjek mengalami kemajuan dalam keyakinan diri subjek, yang terlihat dari sikap dan perilaku mereka selama kegiatan berlangsung.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efektivitas metode bercerita melalui teknik *reinforcement* terhadap kepercayaan diri siswa SD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bercerita meningkatkan kepercayaan diri subjek dengan memberikan dukungan positif, yang membuat subjek senang dan antusias untuk berpartisipasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jumiatih (2020) bahwa metode bercerita akan membantu anak memahami dengan baik pelajaran dan dengan teknik *reinforcement* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan (Antini dkk., 2019) anak menjadi lebih aktif dan berani saat belajar di kelas, menjawab pertanyaan guru atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Kepercayaan diri menjadi kunci bagi siswa untuk mampu memahami pelajaran dengan baik serta mampu menunjang perkembangan diri (Rizal dkk., 2022). Kepercayaan diri ini berkembang melalui proses pembelajaran mengenai cara merespons lingkungan melalui interaksi (Gori dkk., 2023). Kepercayaan diri memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran metode bercerita, didukung oleh pemberian *reinforcement positive* yang bisa meningkatkan antusias subjek (Pangestu & Sutirna, 2021).

Keyakinan akan kemampuan diri termasuk dalam aspek kepercayaan diri yang menjadi sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, benar-benar memahami diri, dan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh (Novita & Sumiarsih, 2021). Sesuai dengan pertanyaan Halim (2019) yang menyatakan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri membuat seseorang percaya diri dan bebas dari pengaruh orang lain, hal tersebut meningkatkan keyakinan akan kemampuan dirinya. Yulianto dkk. (2020) menyatakan juga kepercayaan diri siswa mampu meningkat dan berkembang dengan adanya rasa optimis dalam diri.

Optimis menjadi aspek kedua yang tergal dari kepercayaan diri siswa, yang mana siswa selalu melihat segala hal dengan pandangan yang baik tentang dirinya,

serta memiliki harapan dan keyakinan akan kemampuan diri (Ulfah & Winata, 2021). Menurut Halim (2019) orang-orang yang optimis, yakin terhadap kemampuan mereka, dan memiliki penghargaan yang realistis dapat tetap optimistis dan menerima kenyataan meskipun harapan mereka tidak terwujud. Sifat optimis yang meningkatkan kepercayaan diri siswa ini juga akan berdampak pada pandangan terhadap suatu hal menjadi lebih logis dan umum (Mutaharoh dkk., 2023).

Penilaian secara logis dan umum biasanya disebut dengan penilaian secara obyektif (Lestari dkk., 2023) Ketika seseorang yang percaya diri dapat mempertimbangkan situasi atau masalah berdasarkan kebenaran objektif dan bukannya hanya berdasarkan pandangan pribadi mereka (Purworahayu & Rusmawati, 2018). Menurut Dana dkk. (2022) mampu melihat masalah atau situasi berdasarkan fakta, bukan berdasarkan keyakinan pribadi mereka. Mereka juga mampu mengabaikan perasaan pribadi atau subjektivitas mereka, sehingga mampu lebih bertanggung jawab pada diri sendiri (Waluya & Djamhoer, 2022).

Bertanggung jawab menjadi aspek keempat yang merujuk pada kesediaan seseorang untuk menerima konsekuensi dari tindakan mereka dan mengambil tanggung jawab atasnya (Awaliyani & Ummah, 2021). Hal ini sesuai dengan pernyataan Amri (2018) rasa tanggung jawab membuat siswa percaya pada apa yang mereka lakukan dan belajar menerima konsekuensi dari tindakan mereka, yang membantu mereka mencapai hasil yang diharapkan. Beberapa aspek kepercayaan diri yang telah dibahas juga mampu membuat siswa menjadi lebih rasional dalam memahami suatu hal-hal baru (Fardani dkk., 2021).

Rasional menjadi sebuah kemampuan yang dimiliki untuk menganalisis suatu masalah, situasi, atau kejadian dengan menggunakan pemikiran yang rasional dan sesuai dengan realitas yang ada, berdasarkan akal sehat (Biyatno & Farid, 2021). Hal ini sama dengan pernyataan Dana dkk. (2022) siswa dinyatakan berhasil ketika mereka mampu menganalisis suatu masalah, objek, atau peristiwa dengan menggunakan pemikiran yang logis dan realistis. Kelima aspek yang telah dibahas dapat terlihat pada beberapa subjek penelitian yang terbukti dari peningkatan skor pada siklus yang ada.

Penelitian mengenai kepercayaan diri siswa SD ini tidak lepas dari keterbatasan yang dimiliki. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurang luasnya cakupan wilayah atau lokasi pengambilan data subjek penelitian, yaitu hanya di salah satu SD dan dengan jumlah yang sangat minim, sehingga jumlah sampel relatif tidak menggambarkan secara menyeluruh mengenai permasalahan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa metode bercerita yang didampingi dengan teknik *reinforcement positive* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD. Implikasi dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya harus menyelidiki berbagai teknik cerita dengan berbagai penguatan positif. Penelitian ini juga membantu perkembangan psikologi

pendidikan dengan menekankan pentingnya pendekatan interaktif dan holistik untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Mz, I., Pamungkas, A., & Munir, M. W. (2023). Teknik reinforcement untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 1–7.
- Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (Self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa sma negeri 6 kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 156–168. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmp>
- Antini, N. K. A., Magta, M., Ujianti, P. R., & Dasar, J. P. (2019). Pengaruh metode show and tell terhadap kepercayaan diri anak kelompok a taman kanak-kanak gugus VII kecamatan buleleng. *Jurnal Pendidikan Usia Dini Undiksha*, 7(2), 140–149. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>
- Aryenis. (2018). Peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bermain peran di taman kanak-kanak restu ibu. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 5(2), 47–60. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>
- Astuti, E. D., Budiasningrum, R. S., Rosita, R., Yuliana, D., Setiawan, J., & Efendi, A. S. (2022). Meningkatkan percaya diri berbicara bahasa inggris di cahaya anak negeri bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 1(2), 1–6. <https://ftuncen.com/index.php/JPMASINTEK>
- Awaliyani, S. A., & Ummah, A. K. (2021). Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadhoroh. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 246–252.
- Biyatno, O., & Farid, M. Al. (2021). Metode mengajar penjas dengan memahami karakteristik anak SD. *EDUKASIMU*, 1(2), 1–10.
- Dana, T. S., Eva, N., & Andayani, S. (2022). Kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis anggota organisasi mahasiswa. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 7(7), 28–45.
- Esmiati, A. N., & Nirmala, A. P. (2023). Pengaruh konseling behavioral dengan pemberian reinforcement terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(01), 23–30.
- Fardani, Z., Surya, E., & Mulyono. (2021). Analisis kepercayaan diri (Self confidence) siswa dalam pembelajaran matematika melalui model problem based learning. *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 39–51.
- Gori, Y., Fau, S., & Laia, B. (2023). Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX di SMP negeri 2 toma tahun pelajaran 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1). <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>
- Halim, F. (2019). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap kecemasan belajar mahasiswa pendidikan dasar. *PIJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 129–146.
- Hanifa, L., Fatimah, S., & Alawiyah, T. (2023). Layanan bimbingan kelompok melalui teknik reinforcement untuk kepercayaan diri rendah siswa kelas VIII MTS darussalam. *FOKUS*, 6(1), 11–19. <https://doi.org/10.22460/focus.v1i1.9089>
- Haque, R. A., Susanto, D., Damayanti, S. D., & Apriliani, R. (2022). Hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa berprestasi kelas XI di SMK. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*, 107–116.
- Hidayat, A., & Kurniawan, C. (2016). Pengaruh konsep diri dan kepercayaan diri terhadap perilaku konsumtif pembelian gadget pada mahasiswa fakultas hukum non reguler universitas islam riau. *An-Nafs*, 10(01).
- Jumiatih. (2020). Efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia. *DIDAKTIKA*, 9(1), 123–130. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Lestari, P., Gutji, N., & Yaksa, R. A. (2023). Pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di SMA Adhyaksa I Jambi. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3), 9027–9039.
- Mona, L. S., & Fitriani, W. (2023). Meningkatkan percaya diri siswa menyampaikan pendapat dengan metode reinforcement positif melalui layanan bimbingan kelompok. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(3), 436–442. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>
- Mutaharoh, S., Hendriana, H., & Supriatna, E. (2023). Gambaran kepercayaan diri siswa smk aloer wargakusumah. *FOKUS*, 6(2), 71–77. <https://doi.org/10.22460/focus.v6i2.9523>
- Nisa, V. K., & Zunairoh, Y. (2022). Menumbuhkan rasa percaya diri anak dan interpersonal skill melalui individual competition di dusun jombok. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 83–93. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.75>
- Novita, L., & Sumiarsih. (2021). Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 92–96.
- Novriadi, F., Mayar, F., & Desyandri. (2023). Memperkenalkan drama musikal untuk membangun kreativitas dan kepercayaan diri di sekolah dasar. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5757–5768.
- Pangestu, R. A., & Sutirna. (2021). Analisis kepercayaan diri siswa terhadap pembelajaran matematika. *MAJU*, 8(1), 2579–4647.
- Purworahayu, D., & Rusmawati, D. (2018). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa SMA negeri 1 kemangkoni di kabupaten purbalingga. *Jurnal Empati*, 7(2), 321–327.
- Rahayu, R. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa kelas VIII dalam menyelesaikan masalah matematika pada model PMRI*.
- Ridanti, J. F., & Oktamarina, L. (2022). Pengaruh reinforcement terhadap kedisiplinan anak di RA Ar-Ridho Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12594–13604.
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan diri siswa pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46–57.
- Salma, D. A., Boty, M., & Jadidah, I. T. (2024). Pengaruh pemberian penguatan terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran tematik kelas V di SDN 5 rambang kabupaten muara enim. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(1), 53–59.
- Sari, W., Anwar, F., Wirdati, & Engkizar. (2021). Metode diskusi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8904–8909.
- Sitorus, S. R., Widiastuti, M., Sitomul, S. R., Harianja, S. D., & Ariawan, S. (2024). Pengaruh pemberian penguatan (reinforcement) oleh guru pendidikan agama kristen terhadap motivasi belajar siswa kelas VII, VIII, IX di SMP negeri 6 balige tahun 2023/2024. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 561–574.
- Supiati, Fadillah, & Halida. (2016). *Peningkatan percaya diri melalui bercerita pada anak usia 5-6 tahun*.
- Ulfah, M. M., & Winata, W. (2021). Pengaruh verbal abuse terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Instruksional*, 2(2), 123–127.
- Waluya, A. K., & Djamhoer, T. D. (2022). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kematangan karir siswa SMK di kota cimahi. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(1), 372–379. <https://doi.org/10.29313/bcsp.v2i1.1120>
- Watik, T. A., & Reza, M. (2015). *Pemberian reinforcement positive untuk meningkatkan percaya diri anak kelompok B*.
- Yulianto, A., Nopitasari, D., Qolbi, I. P., & Aprilia, R. (2020). Pengaruh model role playing terhadap kepercayaan diri siswa pada pembelajaran matematika SMP. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 97–102. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.173>